



## Pembelajaran *Mahārat al-Kalām* pada Program Kursus Bahasa Arab Spesial Ramadan di Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasatil Islamiyah, Pamekasan, Madura

Mahbub Humaidi Aziz\*, M. Syathibi Nawawi, Muhammad Alfian

Universitas Negeri Malang, Indonesia

### Learning *Mahārat al-Kalām* on the Ramadan Special Arabic Course Program at Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasatil Islamiyah, Pamekasan, Madura

#### E-Mail Address

mahbubhumaidi.mh@gmail.com

#### \*Corresponding Author

#### Abstract

The purpose of this study was to determine the learning process (material, methods, media, and evaluation), effectiveness, and efficiency of learning *mahārat al-kalām* on the Ramadan Special Arabic course program at Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasatil Islamiyah (PP DLWI), Pamekasan, Madura. Data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires, and documentation. Qualitative data were analyzed using descriptive methods, while quantitative data used simple statistics consisting of the stages of preparation, tabulation, and data processing. The results of this study prove that (1) the learning process of *mahārat al-kalām* consists of materials, methods, media, and evaluations that are tailored to each level; *mubtadi'*, *mutawassit'*, and *mutaqaddim*; (2) the effectiveness of *mahārat al-kalām* learning in this program is, the *mubtadi'* level of 87.33% (very effective), the *mutawassit'* rate of 95.6% (very effective), and the *mutaqaddim* rate of 98% (very effective); (3) The efficiency of *mahārat al-kalām* learning in this program is, the *mubtadi'* level of 88.25% (very efficient), the *mutawassit'* rate of 90.88% (very efficient), and the *mutaqaddim* rate of 94.05% (very efficient).

#### Keywords

Learning *mahārat al-kalām*;  
Arabic course;  
effectiveness;  
efficiency

## Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang sudah banyak digunakan oleh berbagai negara, baik dalam kegiatan formal maupun nonformal. Ghazali (2010), mengutip pendapat Arsyad, menyatakan bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa besar di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200 juta umat manusia. Di Indonesia, bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari di sekolah umum berbasis agama. Bahasa Arab juga banyak dipelajari secara informal, seperti di pondok pesantren, Taman Pendidikan Alquran (TPA), dan lembaga kursus.

Harahap (2017) dalam penelitiannya di STAIN Curup membuktikan bahwa masih banyak mahasiswa yang kebingungan dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti mempelajari huruf Arab dan



kosakata yang sukar untuk dihafalkan. Keterampilan pembelajaran bahasa Arab yang umum dipelajari ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*mahārat al-istimā'*), keterampilan berbicara (*mahārat al-kalām*), keterampilan membaca (*mahārat al-qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*mahārat al-kitābah*) (Hermawan, 2011, p. 129).

Salah satu aspek penting dalam pengajaran bahasa Arab adalah aspek keterampilan berbicara (*mahārat al-kalām*). Pengajaran keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab penting agar peserta didik memperoleh kemampuan berbicara untuk mampu menuangkan ide, gagasan dan perasaan dengan bahasa. Farkhana (2017) menjelaskan bahwa penggunaan *mahārat al-kalām* dapat mengembangkan daya pikir siswa dengan cara menulis kosakata penting di buku tugas untuk kemudian dihafalkan melalui teknik *muhādathah* (percakapan) sehingga menjadikan siswa terbiasa untuk berbincang dalam bahasa Arab. Efektivitas dan efisiensi pembelajaran tersebut tentunya tidak dapat lepas dari proses pembelajaran yang terdiri dari strategi belajar, media, maupun evaluasi yang diberikan.

Kursus bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasatil Islamiyah (PP DLWI) Pamekasan, Madura, menggunakan sistem pembelajaran yang dibagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu *mubtadi'*, *mutawassit'*, dan *mutaqaddim*. Kegiatan kursus bahasa Arab di PP DLWI ini menjadikan santriwan dan santriwatinya mahir menguasai bahasa Arab secara cepat di bulan Ramadan. Ini tak lepas dari pengaruh sistem dan strategi belajar yang dilaksanakan pada kursus tersebut, seperti *munāqashah*, *mujādalah*, dan *muhādathah*. Atas dasar inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan program kursus bahasa Arab tersebut sebagai bahan penelitian. Bagaimanakah program tersebut dapat menjadikan santriwan dan santriwatinya mahir berbahasa Arab dalam waktu singkat selama 21 hari di bulan Ramadan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan data mengenai proses pembelajaran, efektivitas, dan efisiensi pembelajaran *mahārat al-kalām* di PP DLWI, Pamekasan, Madura.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti (Arikunto, 2005, p. 11). Selain itu, melalui studi kasus (*case study*), responden dalam penelitian ini adalah peserta kursus (santri) dan semua pengajar pada program kursus bahasa Arab spesial Ramadan di PP DLWI, Pamekasan, Madura. Adapun produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data (fakta) mengenai proses pembelajaran, efektivitas dan efisiensi pembelajaran *mahārat al-kalām* terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab selama program kursus berlangsung.

Instrumen penelitian ini berupa angket, lembar observasi, pedoman wawancara yang diuji kevalidannya terlebih dahulu oleh ahli, setelah itu dilakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket kepada pengajar dan peserta kursus. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi pada saat pembelajaran kursus *mahārat al-kalām* berlangsung, melakukan wawancara kepada para pengajar kursus, dan mendokumentasikan pembelajaran yang berlangsung. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan metode deskriptif, sedangkan data kuantitatif menggunakan statistik sederhana yang terdiri dari tahap persiapan, tabulasi, dan pengolahan data.

## Hasil Penelitian

### A. Proses Pembelajaran *Mahārat al-Kalām*

#### 1. Buku dan Materi Pembelajaran

Buku yang digunakan pada tingkat *mubtadi'* adalah *Majmū'at al-Lughah al-Arabīyah*. Buku ini berisi materi tentang "*al-lughah al-'Arabīyah muhimmatur fī al-'ālam*" (pentingnya bahasa Arab di dunia), "*ā'ilat Rashīd*" (keluarga Rasyid), "*ḥadīqat al-bayt*" (taman rumah), "*al-darrājah*" (bersepeda), "*daftar al-ghiyāb*" (absen kelas), "*yawm al-aḥad*" (hari ahad), "*al-hiwāyah*" (hobi), dan "*ṭalibah nashīṭah*" (peserta yang rajin). Sementara itu, pada tingkat *mutawassit*, buku yang digunakan adalah *al-Muḥādathah wa-al-Muṭāla'ah* jilid 2, *al-Majmū'ah al-Lughawīyah*, dan *al-Lughah al-Ṣaḥāfiyah wa-al-'Asrīyah*. Buku-buku tersebut berisi materi tentang "*Ramadān shahr al-ṣawm*" (Ramadan adalah bulan puasa), "*al-ijāzah al-ṣa'īdah*" (liburan yang menyenangkan), "*mā as'adu bashīran*" (orang yang paing bahagia), "*al-hadiyyah li-al-nājih*" (hadiah untuk orang sukses).

Buku yang digunakan pada tingkat *mutaqaddim* adalah *al-Muḥādathah wa-al-Muṭāla'ah* jilid 3. Buku tersebut berisi materi tentang "*tawfīr al-nuqūd fī al-bank*" (menabung uang di bank), "*ṣaḥb al-nuqūd fī al-bank*" (penarikan uang di bank), "*al-barlamān*" (parlemen), "*ma'mal al-lughah*" (laboratorium bahasa), "*al-dars al-idāfi*" (pelajaran sore), "*al-irshādāt fī al-baḥṭh al-'ilmī*" (pengarahan tentang karya ilmiah), "*kitābat al-baḥṭh al-'ilmī*" (penulisan karya ilmiah), "*al-isti'dād li-munāqashat al-baḥṭh al-'ilmī*" (persiapan diskusi karya ilmiah), "*mahrajān al-'Arab*" (festival bahasa arab), "*al-ḥafl al-riyādī*" (perayaan olah raga), "*mūsīm al-ma'raḍ*" (musim pameran), "*al-bank al-Islāmi*" (bank syari'ah), "*al-intikhāb al-'ām*" (PEMILU), dan "*al-ḥamlah al-intikhābīyah*" (kampanye pemilu).

#### 2. Metode dan Strategi yang Digunakan dalam Pembelajaran *Mahārat al-Kalām*

Metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran *mahārat al-kalām* untuk tingkat *mubtadi'* adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode-metode tersebut antara lain: metode langsung, *muḥādathah* (tanya jawab, menghafal dialog, percakapan terpimpin atau bebas), *ḥifẓ al-'ibārāt* (menghafal ungkapan), *muḥādarah* (pidato), *taqdīm al-qīṣṣah* (bercerita), *masraḥīyah/tamthīliyah* (drama), permainan (tebak kata dan tebak gambar, kata dan kalimat beruntun). Untuk tingkat *mutawassit*, juga menggunakan berbagai metode pembelajaran, antara lain *muqābalah* (wawancara), *munāqashah* (diskusi), *muḥādathah* (percakapan), *taqdīm al-qīṣṣah* (bercerita), *khibrah muthīrah* (mengungkapkan pengalaman pribadi), *ḥifẓ al-'ibārāt* (menghafal ungkapan), *masraḥīyah/tamthīliyah* (drama), *mujādalah* (debat), dan permainan (tebak kata dan gambar, bermain peran, dan kalimat beruntun). Sementara itu, di tingkat *mutaqaddim* juga menggunakan berbagai metode pembelajaran, antara lain: *khibrah muthīrah* (mengungkapkan pengalaman pribadi), *muqābalah* (wawancara), *munāqashah* (diskusi), *muḥādathah* (percakapan), *taqdīm al-qīṣṣah* (bercerita), *ḥifẓ al-'ibārāt* (menghafal ungkapan), *masraḥīyah/tamthīliyah* (drama), *mujādalah* (debat), *ta'bīr muṣawwar* (mengungkapkan sesuatu melalui gambar), dan permainan (tebak gambar, tebak dan bermain peran, dan kalimat beruntun).

### 3. Media Pembelajaran *Mahārat al-Kalām*

Media pembelajaran yang digunakan pada tingkat *mubtadi'*, *mutawassit'*, dan *mutaqaddim* adalah papan tulis, gambar, lukisan, foto, VCD/LCD, dan Proyektor. Media papan tulis adalah media utama dalam pembelajaran *muhādathah* yang memiliki keistimewaan tersendiri dibanding dengan media pembelajaran yang lain, yaitu sangat mudah penggunaannya. Setiap guru sama sekali tidak mendapatkan kesulitan dalam menggunakan media ini, di samping tidak membutuhkan dana yang besar untuk pengadaannya. Media gambar lukisan dan foto juga sangat menunjang dalam pembelajaran *muhādathah*. Sementara itu, media VCD/LCD dan proyektor pada pembelajaran sangat baik karena dengan kehadiran media tersebut perhatian peserta akan lebih besar terhadap pembelajaran *mahārat al-kalām*.

### 4. Bentuk Evaluasi Pembelajaran *Mahārat al-Kalām*

Evaluasi pembelajaran *mahārat al-kalām* dilakukan dengan tes lisan. Di tingkat *mubtadi'* dilakukan dengan cara menilai percakapan secara langsung dalam topik pelajaran *muhādathah*. Percakapan tersebut dimulai dengan peserta yang paling pandai, kemudian dilanjutkan oleh peserta yang berada pada level di bawahnya untuk contoh pada peserta lainnya. Evaluasi pada tingkat *mutawassit'* dilakukan dengan cara menilai proses diskusi peserta didik yang diminta untuk maju ke depan kelas. Sementara itu, evaluasi pada tingkat *mutaqaddim* lebih bersifat monolog, seperti penilaian kegiatan bercerita atau berpidato di depan kelas menggunakan bahasa Arab dengan tema bebas.

## B. Efektivitas Pembelajaran *Mahārat al-Kalām*

Tabel 1. Efektivitas pembelajaran *mahārat al-kalām* pada tingkat *mubtadi'*

Nomor Soal	Jumlah Responden		Persentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	30	0	100%	0%
2	30	0	100%	0%
3	27	3	90%	10%
4	24	6	80%	20%
5	27	3	90%	10%
6	25	5	83,3%	16,7%
7	25	5	83,3%	16,7%
8	24	6	80%	20%
9	24	6	80%	20%
10	26	4	86,7%	13,3%
Rata-rata			87,33%	12,67%

Tabel 2. Efektivitas pembelajaran *mahārat al-kalām* pada tingkat *mutawassit'*

Nomor Soal	Jumlah Responden		Persentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	22	3	88%	12%
2	25	-	100%	0%
3	23	2	92%	8%
4	24	1	96%	4%

5	25	-	100%	0%
6	23	2	92%	8%
7	25	-	100%	0%
8	22	3	88%	12%
9	25	-	100%	0%
10	25	-	100%	0%
Rata-rata			95,6%	4,4%

Tabel 3. Efektivitas pembelajaran *mahārat al-kalām* pada tingkat *mutaqaddim*

Nomor Soal	Jumlah Responden		Persentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	15	-	100%	0%
2	15	-	100%	0%
3	15	-	100%	0%
4	15	-	100%	0%
5	14	-	100%	0%
6	14	-	100%	0%
7	15	-	100%	0%
8	13	2	86,7%	13,7%
9	14	1	93,3%	6,7%
10	15	-	100%	0%
Rata-rata			98%	2%

Berdasarkan Tabel 1, 2, dan 3, dapat diketahui bahwa soal nomor 1 menandakan pembelajaran *mahārat al-kalām* pada program kursus ini dinyatakan efektif dalam memberikan bekal yang cukup dalam bahasa Arab. Soal nomor 2 dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab dari kemampuan yang sebelumnya. Soal nomor 3 dinyatakan efektif dalam menunjang kemampuan peserta dalam berbicara bahasa Arab. Soal nomor 4 dinyatakan efektif dalam mengembalikan memori kemampuan berbahasa peserta kursus yang sudah banyak terlupakan. Sementara itu, soal nomor 5 dinyatakan efektif dalam memberikan banyak kesempatan pada peserta untuk berbicara bahasa Arab.

Soal nomor 6 menandakan bahwa pembelajaran *mahārat al-kalām* pada program kursus ini dinyatakan efektif dalam mempermudah peserta untuk berbicara bahasa Arab. Soal nomor 7 menandakan efektif dalam memberikan banyak pola-pola kalimat yang peserta dapatkan untuk diterapkan dalam berbicara bahasa Arab. Soal nomor 8, efektif dalam meningkatkan kualitas kemampuan berbicara bahasa Arab peserta dari segi *qawā'id al-lughah*. Soal nomor 9, efektif dalam meningkatkan kualitas kemampuan berbicara bahasa Arab peserta dari segi *mufradāt*. Sementara itu, soal nomor 10 menandakan efektif dalam berbicara bahasa Arab dengan lancar.

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran *mahārat al-kalām* pada program kursus bahasa Arab di PP DLWI Pamekasan, Madura, dinyatakan sangat baik. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran *mahārat al-kalām* sangat efektif, dan ini dibuktikan dengan persentase rata-rata yang diberikan oleh peserta kursus sebesar 87,33%.

C. Efisiensi Pembelajaran *Mahārat al-Kalām*Tabel 4. Efisiensi pembelajaran *mahārat al-kalām* pada tingkat *muḥtadī'*

Nomor Soal	Jumlah Responden		Persentase (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	25	5	83%	17%
2	30	-	100%	0%
3	26	4	87%	13%
4	25	5	83%	17%
5	25	5	83%	17%
6	25	5	83%	17%
7	26	4	87%	13%
8	26	4	87%	13%
9	26	4	87%	13%
10	26	4	87%	13%
11	26	4	87%	13%
12	26	4	87%	13%
13	27	3	90%	10%
14	26	4	87%	13%
15	26	4	87%	13%
16	26	4	87%	13%
17	30	-	100%	0%
18	27	3	90%	10%
19	27	3	90%	10%
20	28	2	93%	7%
Rata-rata			88,25%	11,75%

Tabel 5. Efisiensi pembelajaran *mahārat al-kalām* pada tingkat *mutawassīṭ*

Nomor Soal	Jumlah Responden		Persentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	25	-	100%	0%
2	25	-	100%	0%
3	25	-	100%	0%
4	19	6	76%	24%
5	16	9	64%	36%
6	20	5	80%	20%
7	25	-	100%	0%
8	25	-	100%	0%
9	25	-	100%	0%
10	25	-	100%	0%
11	25	-	100%	0%
12	21	4	84%	16%
13	21	4	84%	16%
14	21	4	84%	16%
15	21	4	84%	16%

16	19	6	76%	24%
17	25	-	100%	0%
18	25	-	100%	0%
19	25	-	100%	0%
20	21	4	84%	16%
Rata-rata			90,8%	9,2%

Tabel 6. Efisiensi pembelajaran *mahārat al-kalām* pada tingkat *mutaqaddim*

Nomor Soal	Jumlah Responden		Persentase (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	15	-	100%	0%
2	15	-	100%	0%
3	15	-	100%	0%
4	13	2	87%	13%
5	13	2	87%	13%
6	13	2	87%	13%
7	15	-	100%	0%
8	15	-	100%	0%
9	15	-	100%	0%
10	15	-	100%	0%
11	12	3	80%	20%
12	12	3	80%	20%
13	15	-	100%	0%
14	15	-	100%	0%
15	15	-	100%	0%
16	12	3	80%	20%
17	15	-	100%	0%
18	15	-	100%	0%
19	15	-	100%	0%
20	12	3	80%	20%
Rata-rata			94,05%	5,95%

Berdasarkan tabel 4, 5, dan 6 dapat diketahui bahwa soal nomor 1 menandakan bahwa pembelajaran *mahārat al-kalām* pada program kursus ini dinyatakan efisien dalam pembagian waktu kursus dengan istirahat. Soal nomor 2 efisien dalam pembagian waktu kursus dengan ibadah. Soal nomor 3 efisien dalam pembagian waktu kursus dengan waktu kerjanya. Soal nomor 4 efisien berdasarkan durasi pembelajarannya. Soal nomor 5 efisien berdasarkan durasi kursusnya. Soal nomor 6 efisien berdasarkan pemanfaatan waktunya. Soal nomor 7 efisien berdasarkan kepuasan terhadap kompetensi gurunya. Soal nomor 8 efisien berdasarkan kepuasan terhadap metode yang diajarkan oleh gurunya. Soal nomor 9 efisien berdasarkan kepuasan terhadap materi yang diajarkan oleh gurunya. Sementara itu, soal nomor 10 menandakan efisien berdasarkan kepuasan terhadap materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan peserta.

Soal nomor 11 menandakan bahwa pembelajaran *mahārat al-kalām* pada program kursus ini dinyatakan efisien berdasarkan kepuasan terhadap medianya. Soal nomor 12 efisien berdasarkan

kepuasan terhadap fasilitasnya. Soal nomor 13 efisien berdasarkan biaya mengikuti kursus ini. Soal nomor 14 efisien berdasarkan kesepadanan biaya dengan ilmu yang diperoleh. Soal nomor 15 efisien berdasarkan pengeluaran dalam biayanya. Soal nomor 16 efisien berdasarkan biaya kursus dijangkau oleh semua kalangan. Soal nomor 17 efisien berdasarkan biaya kursusnya. Soal nomor 18 efisien berdasarkan ketidakbosanan dalam mengikuti kursus ini. Soal nomor 19 efisien berdasarkan semangat belajar peserta. Sementara itu, soal nomor 20 menandakan bahwa efisien berdasarkan tenaga yang digunakan.

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa efisiensi pembelajaran *mahārat al-kalām* pada program kursus bahasa Arab di PP DLWI Pamekasan, Madura, dinyatakan sangat baik. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran *mahārat al-kalām* sangat efisien, dan ini dibuktikan dengan persentase rata-rata yang diberikan oleh peserta kursus sebesar 90,8%.

## Pembahasan

### A. Proses Pembelajaran *Mahārat al-Kalām* pada Program Kursus Bahasa Arab Spesial Ramadan

Hady (2019), mengutip pendapat Rushdī Aḥmad Ṭu'aymah, menjelaskan bahwa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, *mahārat al-kalām* merupakan keterampilan pokok yang harus dikuasai peserta didik dan menjadi salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa Asing. Proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari sumber belajar, yakni bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran. Buku yang digunakan oleh peserta kursus dalam pembelajaran *mahārat al-kalām* pada program kursus spesial Ramadan disusun oleh pendiri PP DLWI, K.H. Ahmad Ghazali Salim, Lc., M.Ag.

Tingkat *mubtadi'* menggunakan buku *Majmū'at al-lughah al-'Arabīyah* yang mengajarkan tata cara menyusun kalimat dengan benar dan mudah, serta tidak sulit untuk diterapkan dan dipelajari pada tingkatan ini, seperti susunan kalimat sehari-hari yang dilakukan oleh semua orang. Sementara itu, buku *al-Muḥādathah wa-al-Muṭāla'ah* jilid 1 digunakan untuk membantu kelancaran peserta kursus dalam berbicara bahasa Arab sehari-hari. Pada tingkat *mutawassit* dan *mutaqaddim* juga menggunakan buku *al-Muḥādathah wa-al-Muṭāla'ah* jilid 2 sebagai panduan dalam berbicara bahasa Arab, *Majmū'at al-lughah al-'Arabīyah*, dan *al-Lughah al-Ṣaḥāfiyah wa-al-'Asrīyah*, sedangkan buku *Ṭuruq al-Tadrīs* hanya digunakan pada tingkat *mutaqaddim* saja yang berisi tentang tata cara mengajar atau metode mengajar dengan baik. Namun, penggunaan semua buku yang disusun dalam lembaga kursus tersebut tidak akan efektif dan efisien apabila tidak disampaikan dengan metode pembelajaran yang baik.

Proses pembelajaran *mahārat al-kalām* pada kursus spesial Ramadan di PP DLWI tidak lepas dari penggunaan metode pembelajaran. Nuha (2012) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya dalam proses pembelajaran. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran *mahārat al-kalām* di PP DLWI, yaitu metode langsung (*direct method*), metode diskusi (*munāqashah*), metode percakapan (*muḥādathah*), dan metode debat (*mujādalah*).

Proses pembelajaran *mahārat al-kalām* pada tingkat *mubtadi'* menggunakan metode langsung untuk memperkenalkan suatu benda yang tidak dipahami oleh peserta. Penerapannya yaitu dengan cara observasi ke luar kelas dan mengenalkan berbagai benda secara langsung menggunakan bahasa

Arab. Tingkat *mubtadi*' juga ditekankan pada pengenalan *mufradāt* dan dibantu untuk mempraktikkannya dalam berbicara bahasa Arab. Tujuannya agar peserta didik mampu mengucapkan kosakata dengan benar, memahami maknanya, mengetahui proses perubahannya (*ishtiqaq*), dan mengetahui bagaimana merangkainya menjadi sebuah kalimat. Lebih dari itu, diharapkan peserta didik juga mampu menggunakan *mufradāt* tersebut dalam konteks kalimat yang benar (Syamsudin & Damaianti, 2011, p. 120).

Proses pembelajaran *mahārat al-kalām* pada tingkat *mutawaasit* menggunakan metode *munāqashah wa-al-muḥādathah*. Metode tersebut dipilih oleh para mentor (*mushrif*) PP DLWI karena pada tingkat *mutawassit* lebih difokuskan pada pengembangan bahasa Arab. Wa Muna (2011) menjelaskan bahwa metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah metode yang dapat menstimulasi peserta didik untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Salah satunya adalah metode *muḥādathah*, yaitu metode penyajian bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Percakapan itu dapat terjadi antara pendidik dengan peserta didik, atau antara peserta didik dengan peserta didik, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata. (Anshor, 2009, p. 55).

Proses pembelajaran *mahārat al-kalām* pada tingkat *mutaqaddim* juga menggunakan metode yang sama dengan tingkat *mutawassit*, yakni metode *munāqashah*, *muḥādathah*, dan *mujādalah*. Metode tersebut bertujuan untuk menyajikan bahan pembelajaran bahasa Arab melalui percakapan yang disertai dengan penambahan *mufradāt* atau kosakata baru saat proses percakapan berlangsung. Tujuan penggunaan metode *muḥādathah* secara khusus pada tingkat *mutaqaddim* adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Arab secara lisan dengan baik, lancar, dan juga benar. Selain itu, para santri juga diajarkan *ṭuruq al-tadrīs* (tata cara mengajar), dan metode lain seperti metode *al-ta'bir al-shafahī*, *muqābalah*, *khitābah*, dan *mujādalah*. Jadi, tidak hanya menggunakan satu metode saja, setiap pendidik juga memiliki kewenangan dan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan pelajar (Effendy, 2012, p. 96).

Proses pembelajaran *mahārat al-kalām* di PP DLWI menggunakan media untuk mendukung proses pembelajaran. Media tersebut digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pesan dari materi pelajaran. Oleh karena itu, media mempunyai peran penting dalam menyampaikan pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab (Rosyidi, 2009, pp. 19–20). Media yang digunakan pada proses pembelajaran *mahārat al-kalām* yaitu, papan tulis, gambar, lukisan, foto, LCD, proyektor, dan VCD. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah (2009) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media VCD dan audio dengan memperhatikan motivasi berprestasi siswa sangat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar bahasa Arab.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari hasil evaluasi. Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melalui kegiatan penilaian (Miladya, 2015, pp. 180–181). Bentuk evaluasi dalam pembelajaran *mahārat al-kalām* di PP. DLWI adalah tes lisan yang dinilai dari percakapan secara langsung, kegiatan diskusi, dan kegiatan monolog atau berpidato dengan menampilkan hasil belajarnya di depan kelas. Miladya (2015) juga menjelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran *mahārat al-kalām*, evaluasinya menggunakan tes lisan. Tes lisan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat berbicara bahasa Arab sehingga para peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar.

## B. Efektivitas Pembelajaran *Mahārat al-Kalām* pada Program Kursus Bahasa Arab Spesial Ramadan

Efektivitas pembelajaran *mahārat al-kalām* pada program kursus bahasa Arab spesial Ramadan di PP DLWI, Pamekasan, Madura, termasuk ke dalam kategori sangat efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rerata respon peserta didik terhadap angket efektivitas pembelajaran *mahārat al-kalām*. Rerata skor yang diperoleh pada tingkat *mubtadi'* sebesar 87,33%, pada tingkat *mutawassit'* sebesar 95,6 %, dan pada tingkat *mutaqaddim* sebesar 98%.

Hasil respon peserta tingkat *mubtadi'* menunjukkan bahwa pada angket efektivitas pembelajaran *mahārat al-kalām* memiliki rerata skor jawaban “ya” sebesar 87,33%, yang menandakan bahwa pembelajaran *mahārat al-kalām* pada kegiatan kursus tersebut efektif. Para santri menganggap bahwa kegiatan kursus tersebut dapat memberi bekal yang cukup bagi peserta kursus sebagai pelajar bahasa Arab, dan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Firminus (2013) yang menyatakan pembelajaran yang efektif dilihat dari tingkat pencapaian tujuan suatu pelatihan (kursus). Pencapaian tujuan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta melalui proses pembelajaran berlangsung.

Hasil respon peserta tingkat *mutawassit'* menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran *mahārat al-kalām* memiliki rerata skor jawaban “ya” sebesar 95,6%, yang menandakan bahwa pembelajaran *mahārat al-kalām* pada kegiatan kursus tersebut efektif. Pernyataan yang memperoleh skor maksimal di antaranya adalah yang menyatakan bahwa program kursus ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta dari kemampuan yang sebelumnya, dan dapat memberikan banyak kesempatan pada peserta untuk berbicara bahasa Arab. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Rosyidi dan Ni'mah (2012), bahwa salah satu prinsip dari pembelajaran *mahārat al-kalām* adalah memperbanyak latihan, seperti latihan membedakan pengucapan bunyi, latihan mengungkapkan ide-ide, dan lain sebagainya.

Hasil respon peserta tingkat *mutaqaddim* menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran *mahārat al-kalām* memiliki rerata skor jawaban “ya” sebesar 98%, yang menandakan bahwa pembelajaran *mahārat al-kalām* pada kegiatan kursus tersebut efektif. Hanya ada dua pernyataan yang tidak terjawab 100% oleh peserta *mutaqaddim* yakni mengenai peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta dari segi *mufradāt*, dan dari segi *qawā'id al-lughah*. Skor dari kedua aspek pernyataan tersebut tergolong sangat baik, yakni sebesar 93,3%. Keberadaan *qawā'id* dipandang sangat penting seperti pentingnya penggunaan *mufradāt* dalam suatu rangkaian kalimat. Mempelajari *qawā'id*, meskipun bukan menjadi tujuan utama, akan tetapi ia merupakan media untuk mengevaluasi kemampuan *kalām* dan *kitābah* peserta kursus. Jadi, tanpa menggunakan *qawā'id*, akan sulit tercipta sebuah komunikasi yang baik dan efektif (Zainuddin, 2005, p. 96).

## C. Efisiensi Pembelajaran *Mahārat al-Kalām* pada Program Kursus Bahasa Arab Spesial Ramadan

Efisiensi pembelajaran *mahārat al-kalām* pada program kursus bahasa Arab spesial Ramadan di PP DLWI, Pamekasan, Madura, termasuk ke dalam kategori sangat efisien. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rerata respon peserta didik terhadap angket efisiensi pembelajaran *mahārat al-kalām*. Rerata skor yang diperoleh pada tingkat *mubtadi'* sebesar 88,25%, pada tingkat *mutawassit'* sebesar 90,8%, dan pada tingkat *mutaqaddim* sebesar 94,05%.

Hasil respon peserta tingkat *mubtadi'* menunjukkan bahwa efisiensi pembelajaran *mahārat al-kalām* memiliki rerata skor jawaban “ya” sebesar 88,25%, yang menandakan bahwa pembelajaran *mahārat al-kalām* pada kegiatan kursus tersebut efisien. Para santri merasa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sangat baik dan merasa mudah dalam memahami materi yang disampaikan, serta tidak terlalu menguras waktu, tenaga, dan biaya dari ilmu yang didapatkan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Wulandari (2016), seorang guru harus memiliki berbagai pendekatan, model, dan strategi dalam pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik mampu menunjukkan minat, bakat, kemampuan yang dimilikinya.

Hasil respon peserta tingkat *mutawassit'* menunjukkan bahwa efisiensi pembelajaran *mahārat al-kalām* memiliki rerata skor jawaban “ya” sebesar 90,8%, yang menandakan bahwa pembelajaran *mahārat al-kalām* pada kegiatan kursus tersebut sangat efisien. Beberapa pernyataan yang memperoleh skor maksimal di antaranya adalah yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan pada program kursus tersebut sangat mendukung sebagai perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran kursus. Hal tersebut tentunya sesuai dengan yang dijelaskan oleh Musakkir (2015), guru dalam membuat media pembelajaran harus memperhatikan peserta didik dalam hal apa pun, agar dalam penggunaan media tersebut nantinya akan sangat bermakna untuk peserta didik. Sementara itu, Hasil respon peserta tingkat *mutaqaddim* menunjukkan hasil bahwa efisiensi pembelajaran *mahārat al-kalām* memiliki rerata skor jawaban “ya” sebesar 94,5% dari 15 peserta. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran *mahārat al-kalām* pada kegiatan kursus tersebut sangat efisien. Beberapa pertanyaan memperoleh jawaban yang maksimal di antaranya adalah program kursus spesial Ramadan ini sangat menyenangkan dari segala aspeknya, sehingga membuat para santri menjadi lebih semangat dalam belajar. Darmansyah (2010) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien dalam menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, dan memudahkan proses belajar peserta didik.

## Simpulan

Proses pembelajaran *mahārat al-kalām* pada program kursus bahasa Arab spesial Ramadan di PP DLWI, Pamekasan, Madura, dibagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu *mubtadi'*, *mutawassit'*, dan *mutaqaddim*. Pembelajaran tersebut terdiri dari pemberian materi pembelajaran, metode, media pembelajaran, dan evaluasi. Hasil efektivitas pembelajaran *mahārat al-kalām* pada tingkat *mubtadi'* sebesar 87,33% (sangat efektif), tingkat *mutawassit'* sebesar 95,6% (sangat efektif), dan tingkat *mutaqaddim* sebesar 98% (sangat efektif). Sementara itu, hasil efisiensi pembelajaran *mahārat al-kalām* pada tingkat *mubtadi'* sebesar 88,25% (sangat efisien), tingkat *mutawassit'* sebesar 90,88% (sangat efisien), dan tingkat *mutaqaddim* sebesar 94,05% (sangat efisien). Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran *mahārat al-kalām* pada program kursus ini terbukti efektif dan efisien.

## Daftar Rujukan

- Anshor, A. M. (2009). *Pengajaran bahasa Arab: Media dan metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Arsyad, A. (2010). *Bahasa Arab dan metode pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmansyah. (2010). *Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendy, A. F. (2012). *Metodologi pengajaran bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Farkhana, N. F. (2017). *Pembelajaran maharah al kalam siswa kelas unggulan di Mts N 2 Banjarnegara tahun pelajaran 2016/2017* (Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto). Retrieved from <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3539/>
- Firminus. (2013). Penerapan model kooperatif tipe student team achievement division untuk meningkatkan efektivitas belajar matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(7). Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2453>
- Hady, Y. (2019). Pembelajaran mahārat al-kalām menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al-Naqah. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 63–84. doi:10.14421/almahara.2019.051-04
- Harahap, P. (2017). Perbandingan pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 1(2), 153–178. doi:10.29240/jba.v1i2.323
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardiyah, S. (2009). *Pengaruh penggunaan media audio visual (VCD) dan media audio terhadap pencapaian prestasi belajar bahasa Arab ditinjau dari motivasi berprestasi siswa: Studi eksperimen pada kelas VIII di Mts N Karanganyar dan kelas VIII di Mts N Gondangrejo tahun pelajaran 2008/2009* (Tesis, Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta). Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/14547/>
- Miladya, J. (2015). Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab. In *Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab (Konasbara), Universitas Negeri Malang, Indonesia. Retrieved from <http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/21>
- Muna, W. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras.
- Musakkir. (2015). Pengaruh media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Kabupaten Tanah Tidung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 36–47. Retrieved from <http://pps.unj.ac.id/journal/jpd/article/view/313>
- Nuha, U. (2012). *Metodologi super efektif pembelajaran bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rosyidi, A. W. (2009). *Media pembelajaran bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2012). *Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press
- Syamsudin, & Damaianti. (2011). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, D. (2016). Model pembelajaran yang menyenangkan berbasis peminatan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, 6(2), 851–856. doi:10.21067/jip.v6i2.1318
- Zainuddin, R. (2005). *Metodologi dan strategi alternatif pembelajaran bahasa Arab*. Yogyakarta: Puspita Rihlah Group.